

PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *SHARED* PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR: REVIEU LITERATUR

Ulfi Aminatuz Zahroh¹, Putri Rachmadyanti², Syamsudin³

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, ³Institut Al Fithrah Surabaya,
Indonesia

e-mail : ¹ulfizahroh@unesa.ac.id, ²putrirachmadyanti@unesa.ac.id,
³syamsudin@alfithrah.ac.id

Abstract: *The transformation of the independent curriculum in this era of disruption has become an offer of innovation in the world of education. One of the essential policies is the merger of Natural Sciences (IPA) and Social Sciences (IPS) subjects into IPAS (Natural and Social Sciences) with the aim of providing students with a meaningful understanding of the surrounding environment. This research aims to explore the implementation of integrated learning with a shared model in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in elementary schools. The research method used is library research with a qualitative descriptive approach. The results of the research found several points, 1) science learning in its implementation is still carried out separately, 2) the shared model is implemented to assist in integrating the two materials from the two disciplines, 3) the shared model helps teachers in resolving overlapping concepts, skills and attitudes from the two disciplines, 4) teachers need more time to implement this shared model because good communication is needed with teachers of the subjects to be integrated, 5) this shared model is quite relevant to be implemented in the science and science subjects of the independent curriculum.*

Keywords: *Study Integrated Learning, Shared Model, IPAS*

Abstrak: *Transformasi kurikulum merdeka di era disrupsi ini menjadi sebuah tawaran inovasi dalam dunia pendidikan. Salah satu kebijakan esensialnya ialah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan tujuan agar peserta didik memiliki pemahaman bermakna terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran terpadu model *shared* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. Metode*

penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan beberapa poin, 1) pembelajaran IPAS dalam pelaksanaannya masih dilaksanakan secara terpisah, 2) model shared diimplementasikan untuk membantu dalam pengintegrasian kedua materi dari dua disiplin ilmu tersebut, 3) model shared membantu guru dalam penuntasan ketumpang-tindihan sebuah konsep, keterampilan dan sikap dari dua disiplin ilmu, 4) guru membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengimplementasikan model shared ini karena dibutuhkan komunikasi yang baik dengan guru mata pelajaran yang akan diintegrasikan, 5) model shared ini cukup relevan untuk diimplementasikan pada mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka.

Kata kunci: Pembelajaran Terpadu, Model Shared, IPAS

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam beberapa dekade ini selalu menjadi topik panas diberbagai kalangan, tidak terkecuali lini pendidikan. Seperti dua mata pedang yang sedang beradu, begitulah IPTEK hadir di tengah masyarakat. Salah satu sisinya bisa menjadi sebuah peluang emas dan lainnya bisa menjelma sebagai sebuah ancaman yang sangat berbahaya. Sebagaimana pendidikan didefinisikan yakni sebagai sebuah upaya atau usaha sadar yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu¹. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip kembali oleh Suyarna, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan melainkan juga sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada seorang peserta didik. Lebih lanjut secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan juga sebagai sebuah jalan terhindar dari kebodohan². Hal ini juga selaras dengan empat pilar pendidikan menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) diantaranya ialah *Learning to Know* (Belajar untuk Mengetahui), *Learning to Do* (Belajar untuk Melakukan), *Learning to Live Together* (Belajar untuk Hidup

¹ Hiryanto Pls, *Tujuan Pendidikan*, 2022.

² And Tatang Muhtar Suryana, Cucu, "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6117–31.

Bersama), dan *Learning to Be* (Belajar untuk Menjadi) ³. Keempat pilar ini membentuk dasar bagi pendidikan yang mencakup aspek intelektual, keterampilan, nilai-nilai sosial, dan pengembangan kepribadian. Sehingga seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya. Begitulah peran pendidikan dalam mengkonstruksi sumber daya manusia yang mampu bertahan hidup dan menjadi sumber daya manusia berkualitas.

Mengerucut lebih sederhana, tentunya pendidikan memiliki program-program yang disusun untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain program tersebut dikemas dalam wadah yang disebut kurikulum. Dijelaskan dalam berbagai literatur kurikulum adalah seperangkat rencana dan pedoman yang merinci materi pelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian juga mencakup pemilihan materi pembelajaran, cara penyajian, serta strategi evaluasi untuk membentuk pengalaman belajar peserta didik. Kurikulum sendiri dapat bersifat nasional, lokal, atau institusional, dan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk membimbing proses pendidikan di berbagai tingkatan atau jenjang ⁴. Belum lama ini pemerintah meluncurkan kurikulum yang berkonsep memberikan kebebasan kepada setiap lembaga untuk menyajikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan lokalnya. Dalam tawarannya kurikulum ini juga memiliki beberapa karakteristik yakni menekankan pada pengembangan *soft skill's* dan karakter, fokus pada materi-materi esensial dan juga pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel ⁵.

Wajah baru pada kurikulum merdeka selain penekanan karakter yang dikemas dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau familiar dengan P5 dan sebenarnya pada kurikulum 2013 silam sudah ada disebut dengan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK). Memang secara implementasi PPK tersebut tidak

³ And Yosi Oktaviani. Yosi, Fauziyah, "Relevansi Empat Pilar Pendidikan Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin (P5ppra)," *Penaemas* 1, no. 2 (2023): 55–65.

⁴ Dadang Sukirman and Ali Nugraha, "Hakikat Kurikulum," *Pengembangan Kurikulum*, 2022, 1–38.

⁵ Suci Rahmatul Adla et al., "Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 262–70.

begitu ditekankan, lalu mata pelajaran yang diajarkan secara fokus dan mendalam (pada kurikulum 2013 diintegrasikan menggunakan pendekatan tematik), namun ada yang berbeda pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)⁶. Tentunya dalam setiap pergantian kurikulum seluruh stakeholder harus sigap menyikapinya. Rupanya cuitan kegelisahan banyak disampaikan oleh pendidik dalam transformasi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Secara umum sebenarnya tidak jauh berbeda, hanya saja beberapa hal yang dievaluasi dan kehadiran inovasi yang awam seorang guru meraba-raba pemahamannya. Sama halnya dalam rancangan mata pelajaran IPA dan IPS yang dijadikan IPAS banyak persepsi yang timbul. Diantaranya ialah dianggap terlalu rumit, terlalu kompleks untuk diajarkan, merasa kesulitan dalam menentukan model, metode, strategi pembelajarannya, kemudian sajian materi dalam buku paket edaran pemerintah materi IPA dan IPS dipisah, tidak sama pada kurikulum 2013 yang diintegrasikan dalam payung besar yakni tema⁷.

Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu, implementasi pembelajaran IPAS di setiap sekolah berbeda karena secara spesifik memang tidak ada aturan khusus pelaksanaannya dari pemerintah. Di Sekolah Dasar Negeri 4 Purwawinangun dilakukan analisis implementasi mata pelajaran IPAS oleh Irfana Eka A., dan kawan-kawannya menemukan bahwa para pendidik belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum merdeka sehingga pada tahap penyusunan perangkat pembelajaran masih menggunakan contoh yang diberikan kementerian. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dimaksudkan untuk menemukan formulasi tepat sesuai dengan kebutuhan serta karakter dari peserta didik. Pada pembelajaran IPAS guru melakukan assesmen di awal namun tidak dipergunakan lebih lanjut, karena masih sukar dalam menyusun modul ajar secara mandiri. Pelaksanaannya pun masih dilakukan secara terpisah,

⁶ *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas)*, 2022.

⁷ Delina Andreani and Ganes Gunansyah, "PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak," *Jpgsd* 11, no. 9 (2023): 1841–54.

artinya materi IPA dan IPS masih diajarkan dalam waktu yang berbeda⁸. Berbeda dengan SDN Pakujajar Cipta Mandiri yang juga merupakan salah satu sekolah penggerak, pelaksanaan mata pelajaran IPAS dengan metode dua bab. Artinya setiap selesai dua bab materi IPA kemudian dilanjutkan dengan dua bab materi IPS. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan⁹.

Berkaitan dengan implementasi pembelajaran IPAS tentunya para pendidik juga membuat berbagai formulasi khusus untuk membangun pengalaman peserta didik secara mendalam dan bermakna. Pemilihan model pembelajaran juga masih menjadi salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menengok kebelakang, bahwa pembelajaran IPA dilakukan secara terintegrasi karena pada dasarnya pula suatu disiplin ilmu tidaklah dapat berdiri sendiri. Para pendidik pada pelaksanaan kurikulum 2013 lalu sangat familiar dengan model pembelajaran tematik terpadu, sehingga diharapkan pula pada kurikulum Merdeka pembelajaran IPAS juga dapat dilaksanakan secara terpadu, mengingat model pembelajaran terpadu digunakan untuk mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu untuk saling melengkapi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, penyajian data, serta menarik kesimpulan yang didasarkan atas analisis berbagai sumber yang relevan antara lain; jurnal, buku, serta sumber lain yang sesuai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berhubungan model pembelajaran terpadu tipe *shared* dan implementasinya. Sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku dan jurnal, serta sumber lainnya seperti kebijakan pemerintah dan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini

⁸ And Halimatul Adha Hasibuan, Annisa Rohimah Hasri, Aufa, Lola Kharunnisa, Wenni Arobiya Siregar, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sdn 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 2685–9351.

⁹ And Irna Khaleda Nurmeta. Sugih, Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023): 599–603.

mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan dan pengumpulan pustaka, serta analisis dokumen yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah bahan-bahan kepustakaan terkumpul peneliti menyusun bahan tersebut secara sistematis, dan mengidentifikasi sebagai data yang sesuai atau tidak sesuai. Peneliti pada akhir tahapan penelitian melakukan analisis terhadap teori-teori yang didapatkan dan membuat simpulan dari penelitian. Setelah dihimpun berbagai informasi berkenaan dengan kajian, lalu peneliti melakukan analisis data, melakukan interpretasi mendalam dari hasil interaksi langsung dengan subjek penelitian dan disajikan dalam bentuk deskriptif¹⁰.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Kurikulum merdeka merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan di era global ini. Dengan pendekatan berpusat pada peserta didik dan guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Konsep pada kurikulum merdeka ialah memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyajikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Secara umum ada tiga karakter dari kurikulum merdeka ini sendiri, pertama yakni penekanan pada pengembangan *soft skill* dan karakter dalam hal ini dikemas dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat menjadi P5. Dalam kurikulum merdeka memiliki enam dimensi sebagai yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila¹¹. Kedua, fokus pada materi

¹⁰ Wahyudin. Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan* (Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

¹¹ Kemendikbudristek, “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan

yang esensial. Salah satunya yakni mata pelajaran IPAS yang merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai fenomena makhluk hidup dan benda mati pada lingkungan sekitar beserta interaksi diantaranya. Alasan materi IPAS menjadi salah satu yang esensial karena dalam membangun karakter pancasila peserta didik misalnya mendorong rasa keingin tahunya terhadap lingkungan sekitar sehingga dalam implikasinya peserta didik akan lebih memahami lingkungannya. Ketiga yakni pembelajaran yang fleksibel, maksudnya ialah pendidik diberikan keleluasaan dalam menyajikan pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran yang ada dan didasarkan pada perkembangan peserta didik serta kebutuhan lokalnya. Kemudian secara garis besar pihak sekolah juga diperkenankan untuk memilih implementasi kurikulum merdeka secara mandiri dengan beberapa kategori. Setiap sekolah boleh memilih salah satu diantara mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagai.

Mata pelajaran IPAS di sekolah dasar sangatlah penting. Karena suatu ilmu pengetahuan tidak dapat berdiri sendiri, dengan integrasi yang konkrit antara alam dan manusia maka akan menumbuhkan karakter pancasila yang sesungguhnya. Dilansir pula dari laman <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> penggabungan kedua disiplin ilmu tersebut bukan tanpa sebab, melainkan sebagai sebuah respon atas perkembangan zaman. Diketahui bersama bahwa dewasa ini seluruh elemen masyarakat sedang menghadapi era yang penuh ketidakpastian (distrupsi), dan pesatnya perkembangan IPTEK yang tidak terbentung. Dalih-dalih menjadi peluang emas rupanya globalisasi tersebut juga mendatangkan sebuah tantangan. Berbagai fenomena juga terjadi, bumi yang semakin tua dan semakin banyaknya pembangunan tentu jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi ancaman rusaknya bumi. Pemahaman konsep IPAS juga bertujuan untuk mengedukasi terkait hal tersebut sejak dini. Dengan pengetahuan sosial peserta didik diberikan bekal untuk dapat mengenali siapa dirinya dan bagaimana karakteristik lingkungannya, harapannya dengan begitu peserta didik dapat menempatkan diri dimanapun berada.

Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,” 2022.

Sederhananya peserta didik dapat hidup berdampingan secara harmonis di lingkungan sekitarnya baik alam dan sosial ¹².

Implementasi Pembelajaran Terpadu Model *Shared* pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Berbicara suatu model pembelajaran terpadu, terlebih dahulu memahami makna pembelajaran terpadu itu sendiri. Secara definitif, pembelajaran terpadu ialah penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar atau interaksi pendidik dan peserta didik dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dan atau lebih dari satu disiplin ilmu dalam satu kegiatan pembelajaran ¹³. Hal tersebut relevan dengan makna terpadu yang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sudah menjadi satu, dilebur menjadi satu dan disatukan ¹⁴. Pada model pembelajaran terpadu memiliki berbagai jenisnya menurut Forgarty, dalam bukunya *how to integrate the curricula* yang banyak digubah kembali oleh para peneliti, diantaranya ialah model terpisah (*fragmented*), keterkaitan/keterhubungan (*connected*), berbentuk sarang (*nested*), dalam satu rangkaian (*sequenced*), terbagi (*shared*), bentuk jaring laba-laba (*webbed*), dalam satu alur (*threaded*), terpadu (*integrated*), tenggelam (*immersed*), dan membentuk jejaring (*networked*) ¹⁵. Dalam hal ini yang dikaji ialah model keterpaduan terbagi (*shared*).

Pembelajaran terpadu model *shared* merupakan sebuah pendekatan di mana dua atau lebih mata pelajaran atau disiplin ilmu diintegrasikan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik ¹⁶. Model *shared* (berbagi) menekankan kolaborasi antar guru dan integrasi bahan pelajaran dari disiplin ilmu yang berbeda. Dalam konteks ini, guru dapat bekerja sama untuk merancang pembelajaran yang mengintegrasikan konsep,

¹² *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipa)*.

¹³ And Yanti Fitria. Putri, Vianes Muliza, Selfi Rahmi Andini, “Analisis Model Shared Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5445–52.

¹⁴ Kemendikbud, “Pencarian - KBBI VI Daring,” n.d.

¹⁵ And Ghery Priscylo Anwar, Sjaeful, *Integrasi Bahan Ajar Ipa Menggunakan Model Robin Fogarty Untuk Proses Pembelajaran Ipa Di Smp*, 2019.

¹⁶ Putri, Vianes Muliza, Selfi Rahmi Andini, “Analisis Model Shared Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar.”

keterampilan, dan konten dari berbagai mata pelajaran. Urgensi dari pembelajaran terpadu model *shared* ini adalah untuk menciptakan hubungan yang bermakna antara berbagai disiplin ilmu, memungkinkan peserta didik melihat keterkaitan antar mata pelajaran, menyamakan tumpang tindih suatu materi. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan mengaitkan pengetahuan yang diduplikasinya dengan dunia nyata. Model ini seringkali digabungkan dengan strategi pengajaran yang bersifat kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau penggunaan topik dan tema yang terintegrasi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan relevansi, keterkaitan, dan aplikabilitas pembelajaran bagi peserta didik di abad 21 ini.

Merujuk pada hasil penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran terpadu model *shared* ini sebagai berikut; 1) menentukan tujuan pembelajaran yang dalam hal ini diturunkan dari capaian pembelajaran yang sudah ada, 2) membuat tim guru atau forum diskusi dengan guru terkait, 3) menyeleksi konsep, keterampilan dan sikap yang akan diintegrasikan, 4) terakhir memilih tema yang cocok untuk mengkaitkan kedua disiplin ilmu tersebut. Jika digambarkan dalam bagan alur maka sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah Implementasi Model *Shared*

Kelebihan dari diterapkannya model ini ialah jika ada sebuah konsep, keterampilan dan sikap dari dua bidang ilmu yang saling tumpang tindih maka melalui model ini akan diperjelas, mendorong pembelajaran yang lebih komperhensif sehingga

memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna, serta menjadi tahap awal sebelum menggabungkan berbagai disiplin ilmu lainnya. Lalu kekurangan dari model *shared* ini adalah waktu yang diperlukan dalam penyusunan perangkat pembelajarannya lama karena membutuhkan komunikasi yang baik antar guru terkait, untuk menemukan konsep yang tumpang tindih juga diperlukan studi mendalam pada tiap disiplin ilmu. Contoh konsep, keterampilan dan sikap yang sama pada mata pelajaran IPA ada materi terkait tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi dan pada mata pelajaran IPS ada materi tentang mengenal lingkungan sekitar, konsep yang sama ialah keberlangsungan lingkungan, keterampilan yang memayunginya yaitu pengamatan dan untuk sikapnya adalah peduli terhadap lingkungan. Serta masih banyak materi lainnya untuk dapat diintegrasikan sebagai upaya menciptakan *learning experience* yang bermakna bagi peserta didik. Sehingga mata ilmu pengetahuan yang didapatkan tidak berhenti pada satu pertemuan saja, melainkan ada hubungan kontinuitas pada materi lainnya. Pembelajaran IPAS dilaksanakan secara terpisah antara materi IPA dan IPS itu sendiri, hal tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada buku paket yang didistribusikan oleh Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi baik buku cetak dan non cetak. Secara umum langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran IPAS sama dengan mata pelajaran yang lainnya, diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran, namun prinsip kurikulum merdeka ialah menyajikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga sebelum menyusun modul ajar, guru melakukan assesmen diagnosis untuk dapat memilih dan menggunakan model, metode, strategi, media bahkan teknik pembelajaran yang sesuai. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran IPAS dilakukan sama seperti prinsip kurikulum merdeka yakni evaluasi formatif (memeriksa proses pelaksanaan apakah sesuai rencana dan ada tidaknya tanda kemajuan ke arah tujuan program) dan evaluasi sumatif (memeriksa keberhasilan dan seberapa jauh tujuan program telah dapat dicapai)¹⁷.

¹⁷ Sardin Anizar, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*, 2023.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran terpadu model *shared* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan mengintegrasikan dua disiplin ilmu tersebut guna menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Model *shared* ini menekankan kolaborasi antar guru dan penggabungan materi pembelajaran dari kedua mata pelajaran, memungkinkan peserta didik untuk melihat keterkaitan dan relevansi antar konsep-konsep dari IPAS. Langkah-langkah implementasi mencakup perencanaan kolaboratif, pengembangan materi terintegrasi, dan penerapan strategi pengajaran yang mendukung pemahaman menyeluruh peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Implementasi model *shared* pada mata pelajaran IPAS untuk menuntaskan konsep, keterampilan dan sikap yang tumpang tindih pada kedua disiplin ilmu tersebut cukup efektif. Model *shared* ini juga cukup relevan untuk diimplementasikan pada kurikulum merdeka.

REFERENCES

- Andreani, Delina, and Ganes Gunansyah. "PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak." *Jpgsd* 11, no. 9 (2023): 1841–54.
- Anizar, Sardin. *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*, 2023.
- Anwar, Sjaeful, And Ghery Priscylo. *Integrasi Bahan Ajar Ipa Menggunakan Model Robin Fogarty Untuk Proses Pembelajaran Ipa Di Smp*, 2019.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*. Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Hasibuan, Annisa Rohimah Hasri, Aufa, Lola Kharunnisa, Wenni Arobiya Siregar, And Halimatul Adha. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sdn 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 2685–9351.
- Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas)*, 2022.
- Kemendikbud. "Pencarian - KBBI VI Daring," n.d.

- Kemendikbudristek. “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,” 2022.
- Pls, Hiryanto. *Tujuan Pendidikan*, 2022.
- Putri, Vianes Muliza, Selfi Rahmi Andini, And Yanti Fitria. “Analisis Model Shared Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5445–52.
- Rahmatul Adla, Suci, Suci Rahmatul Adla Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi Siti Tiara Maulia Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi Alamat, Jl Jambi -Muara Bulian NoKM, Mendalo Darat, Kec Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, and Jambi Korespondensi Penulis. “Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 262–70.
- Sugih, Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula, And Irna Khaleda Nurmeta. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023): 599–603.
- Sukirman, Dadang, and Ali Nugraha. “Hakikat Kurikulum.” *Pengembangan Kurikulum*, 2022, 1–38.
- Suryana, Cucu, And Tatang Muhtar. “Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6117–31.
- Yosi, Fauziyah, And Yosi Oktaviani. “Relevansi Empat Pilar Pendidikan Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin (P5ppra).” *Penaemas* 1, no. 2 (2023): 55–65.